

student 13

JURNAL_Sarti_Oberlian_Tafonao

 23-24 September 2024

 Cek Turnitin

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3017149558

Submission Date

Sep 23, 2024, 9:47 AM GMT+7

Download Date

Sep 23, 2024, 9:54 AM GMT+7

File Name

JURNAL_Sarti_Oberlian_Tafonao.docx

File Size

260.6 KB

14 Pages

3,644 Words

23,161 Characters




14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 6%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 13% Internet sources
- 6% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.uns.ac.id	1%
2	Internet	ejournal.upbatam.ac.id	1%
3	Internet	www.scribd.com	1%
4	Internet	123dok.com	1%
5	Internet	journal.trunojoyo.ac.id	0%
6	Internet	digilib.uinsby.ac.id	0%
7	Internet	pdfcoffee.com	0%
8	Student papers	Universitas Diponegoro	0%
9	Internet	adoc.pub	0%
10	Internet	jurnalunibi.unibi.ac.id	0%
11	Internet	repository.trisakti.ac.id	0%

12	Student papers	Universitas Putera Batam	0%
13	Internet	journal-nusantara.com	0%
14	Internet	jurnal.dharmawangsa.ac.id	0%
15	Internet	repo.uinsatu.ac.id	0%
16	Internet	jurnal.pancabudi.ac.id	0%
17	Internet	jurnal.uf.ac.id	0%
18	Internet	kumpulanmakalahlengkap.blogspot.com	0%
19	Internet	repository.umsu.ac.id	0%
20	Internet	eprints.undip.ac.id	0%
21	Internet	jim.unisma.ac.id	0%
22	Internet	repository.umy.ac.id	0%
23	Publication	Pratiningsih Pratiningsih, Siti Hodijah, Candra Mustika. "Analisis pendapatan ped..."	0%
24	Internet	indahalbiobauty.wordpress.com	0%
25	Internet	jurnal.unigal.ac.id	0%

26	Publication	Budi Setyanta. "PERAN EKUITAS MERK TERHADAP LOYALITAS MERK BARBERSHOP ...	0%
27	Internet	download.garuda.kemdikbud.go.id	0%
28	Internet	dspace.uii.ac.id	0%
29	Internet	e-journal.uajy.ac.id	0%
30	Internet	e-journal.unmas.ac.id	0%
31	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	0%
32	Internet	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	0%
33	Internet	kupdf.net	0%
34	Internet	repository.ub.ac.id	0%
35	Internet	repository.unibos.ac.id	0%
36	Internet	text-id.123dok.com	0%
37	Internet	tip.trunojoyo.ac.id	0%
38	Publication	Adang Suryana, Ginia Sri Rizqi. "PENGARUH SISTEM KEMITRAAN INTI-PLASMA TER...	0%
39	Publication	Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya Dudija et al. "Ac...	0%

40

Publication

Febri Nur Pramudya, Indra Cahyadinata. "ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIR..."

0%



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM (*PLEUROTUS OSTREATUS*) DI KAPANEWON CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

ANALISIS OF OYSTER MUSHROOM (*PLEUROTUS OSTTREATUS*) FARMING INCOME IN CANGKRINGAN SUB-DISTRICT, SLEMAN DISTRICT

Sarti Oberlian Tafonao*

Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

*sartyoberlian@gmail.com

085217331969

ABSTRACT

The oyster mushroom is an economically valuable and widely cultivated plant species. As one of the dietary components that contributes to good health, it is also well-liked by many. Learning about the traits of oyster mushroom growers is one reason for doing this study. Finding out how much money oyster mushroom cultivation typically makes is another goal. Thirdly, we want to find out what factors affect oyster mushroom producers' revenue. From June 1st to the 27th, 2024, researchers in the Sleman Regency's Cangkringan District gathered data. Researchers employed the snowball sampling method to compile their descriptive quantitative data for the research. The whole population is used as a study sample in this strategy. This study found that over the course of four months in Cangkringan District, Sleman Regency, oyster mushroom farms generated an average of 9,225,875.00 IDR. A farm's income could be affected by things such as manpower and work experience.

Keywords: Farming Analysis; Income; Oyster Mushroom

PENDAHULUAN

(Rosmiah et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jamur tiram, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Pleurotus Ostreatus*, merupakan jenis jamur kayu yang dapat dimakan. Selain masuk dalam kategori Basidiomycota, jamur tiram juga tergolong dalam Homobasidiomycetes. Jamur tiram menonjol di antara sayuran karena memiliki banyak manfaat. Bahkan, dibandingkan dengan sayuran lainnya, jamur tiram memiliki kandungan protein yang jauh lebih tinggi. (Nasution, Jamilah, 2016) menemukan bahwa Jamur tiram lebih sehat daripada jenis jamur lainnya karena mengandung lebih sedikit lemak dan kolesterol. Tabel berikut membandingkan jumlah total karbohidrat, lipid, dan protein yang ditemukan dalam Jamur tiram yang dapat dimakan :

Tabel 1 Nilai Gizi Dan Bahan Pangan Lain (per 1 gram bahan)

Bahan	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)
Jamur tiram	27	1,6	58
Jamur kuping	8,4	0,5	82,8
Jamur merang	1,8	0,3	4
Daging sapi	21	5,5	0,5
Bayam	-	2,2	1,7
Kentang	2	-	1,7
Kubis	1,5	0,1	4,2
Buncis	-	2,4	0,2

Sumber: Data Sekunder, 2016

Rasio protein terhadap lemak jamur tiram lebih tinggi daripada jenis jamur dan makanan lainnya Data pada tabel 1 yang ada di atas cukup memperjelas hal tersebut.

Dikarenakan kondisi alam yang baik dan mudahnya memperoleh bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi media, budidaya jamur di Indonesia memiliki prospek yang menggembirakan. Indonesia memiliki potensi menjadi produsen jamur pangan karena ada beberapa jenis jamur yang memiliki kandungan gizi yang baik (Machfudi, Asep Supriyatna, Warda Hendrawan, 2021). Jamur tiram juga memiliki tujuan untuk mendorong peningkatan produksi di subsektor pertanian. Pendapatan yang diterima keluarga petani merupakan salah satu indikator bagaimana pendapatan tersebut secara tidak langsung berpotensi membantu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani. Salah satu upaya pengembangan ekonomi dan kuliner masyarakat saat ini adalah budidaya jamur tiram. Hal ini menjadi pendorong kepada para petani jamur tiram sendiri untuk dapat meningkatkan produksi guna meningkatkan pendapatannya (Untari, Aryanti Dwi, 2020).

Menurut (Simatupang, Christian Elfrado, Nike Widuri, 2018), pendapatan usahatani merupakan faktor yang sangat penting karena mempengaruhi kesejahteraan petani dan kelangsungan usahatani. Salah satu faktor yang paling penting adalah pendapatan dari usahatani.

Pendapatan usahatani yang baik merupakan pendapatan yang diperoleh petani jamur tiram itu sendiri dari kegiatan usahatani, yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dasar dan tujuan yang dimiliki petani, baik untuk masa waktu pendek ataupun masa waktu lebih (Ibrahim et al., 2021). Beberapa peran penting pendapatan usahatani, antara lain (Fadhilah et al. 2021):

1. Kesejahteraan petani, pendapatan yang cukup yang diperoleh petani dari hasil kegiatan hasil usahatani memungkinkan petani tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup petani itu sendiri. Kesejahteraan petani memiliki peran penting terhadap keberlanjutan sistem pangan dan pertanian dalam negara.
2. Keberlanjutan pertanian, pendapatan yang cukup dapat membuat petani untuk selalu berinvestasi pada kegiatan usahatani mereka, yang dimaksud dalam hal ini seperti pembelian bibit dengan kualitas yang baik dan alat teknologi yang digunakan untuk lebih efisien dan efektif, dengan demikian produktivitas dan pendapatan petani dapat meningkat.
3. Stabilitas ekonomi pedesaan, pendapatan usahatani yang baik berperan untuk meningkatkan perekonomian di daerah pedesaan, hal ini dikarenakan petani yang memiliki kesejahteraan akan menggunakan uang yang mereka miliki untuk berbelanja di pasar lokal, yang pada akhirnya hal tersebut dapat mendukung usaha lain dan menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Pengurangan migrasi kota, pendapatan yang cukup dapat mengurangi inisiatif petani untuk pindah keluar kota dengan tujuan mencari pekerjaan.
5. Ketahanan pangan, petani yang memiliki penghasilan yang baik akan cenderung mampu berinvestasi pada praktek pertanian yang dapat mendukung peningkatan produktivitas. Hal ini, dapat membantu meningkatkan ketersediaan dan kestabilan harga pangan.

Menurut hasil penelitian Nurjanah et al., (2018), terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Faktor dari dalam maupun eksternal termasuk dalam komponen tersebut. Contoh faktor dari dalam adalah jumlah tenaga kerja, jumlah lahan, dan jumlah modal. Sedangkan contoh faktor eksternal adalah harga pasar komponen produksi, jumlah permintaan, harga jual, dan ketersediaan unsur produksi.

Dari semua yang telah dibahas sejauh ini, jelas bahwa analisis pendapatan sangat penting untuk memahami kinerja usahatani secara menyeluruh, khususnya dalam hal budidaya jamur tiram dan unggas. Menurut (Septiadi et al., 2020), petani dapat mempelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan mereka dan cara mengelola pertanian mereka dengan lebih baik dengan melakukan analisis pendapatan. Profitabilitas merupakan indikator utama kesejahteraan ekonomi petani.

METODE PENELITIAN

Metodologi deskriptif kuantitatif merupakan alat utama untuk penelitian ini. Penelitian dilakukan di Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, mulai tanggal 13 hingga 27 Juni 2024.

Pelaksanaan penelitian menjadi pendorong pemilihan lokasi penelitian. Untuk memilih subjek penelitian ini, digunakan teknik snowball sampling. Berbagai sumber, termasuk data primer dan sekunder, menyediakan informasi dan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Ada tiga metrik utama yang digunakan dalam analisis data: total pendapatan, total pengeluaran, dan total pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Identitas responden dijelaskan menggunakan berbagai kriteria yang ditentukan dari penelitian ini, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan tahun pengalaman kerja. Petani jamur tiram di Kapanewon Cangkringan adalah penerima manfaat dari garis besar ini.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia petani dinyatakan dalam tahun dan terkait dengan usia mereka saat penelitian dilakukan. Dalam hal menyelesaikan berbagai hal di sekitar pertanian, kemampuan fisik dan keterbukaan seseorang terhadap pengalaman baru dipengaruhi oleh usia mereka. Berikut ini adalah tabel daftar usia responden :

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
31-39	3	12%
40-49	12	48%
50-58	10	40%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Menurut tabel 2, petani jamur tiram di Kapanewon Cangkringan cenderung berusia empat puluhan dan lima puluhan. 12 atau 48% dari total, termasuk dalam kelompok usia ini saat menjawab pernyataan.a

2. Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Beberapa faktor mungkin memengaruhi pertanian berdasarkan jenis kelamin. Kekuatan fisik petani laki-laki sering kali lebih rendah daripada petani perempuan. Berikut dapat dilihat jenis kelamin responden pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	15	60%
Perempuan	10	40%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Jika melihat data pada tabel 3, jelas bahwa laki-laki merupakan mayoritas produsen jamur tiram di Kapanewon Cangkringan. Total ada 15 petani di daerah ini, yang merupakan sekitar 60% dari total.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis adalah arti dari suatu pendidikan. Tabel berikut ini menampilkan tingkat pendidikan responden :

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	1	4%
SMP	7	28%
SMA	7	28%
SLTA	8	32%
S1	2	8%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Temuan dari tabel 4 menunjukkan dengan jelas bahwa sebagian besar petani jamur tiram di Kapanewon Cangkringan telah menyelesaikan pendidikan SMA. Jumlahnya ada 8 individu atau 32% dari jumlah penduduk.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Kelompok yang termasuk tenaga kerja dengan "anggota keluarga" diartikan sebagai jumlah dirumah yang sama semua orang tinggal didalamnya dan menggunakan dapur yang sama untuk memasak dan makan. Jumlah anggota keluarga yang mengikuti survei dirangkum dalam tabel berikut::

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jlh. Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
2-3	11	44%
4-5	14	56%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Petani jamur tiram di Kapanewon Cangkringan biasanya terdiri dari 4-5 orang, sebagaimana yang termuat pada tabel 5 di atas. Ada empat belas tanggapan dengan jumlah anggota ini, yang merupakan 56% persen dari total

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tingkatan mengenai pengalaman kerja yang dimiliki petani tidak diragukan lagi memengaruhi pola pikir mereka secara tidak langsung. Petani yang sudah lama berkecimpung di bidang pertanian akan lebih memahami seluk-beluk bisnis pertanian, sehingga mereka lebih siap dalam membuat perencanaan bisnis. Riwayat pekerjaan

responden dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
3-10	22	88%
11-20	3	12%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Rata-rata petani jamur tiram di Kapanewon Cangkringan telah berkecimpung di industri ini selama tiga hingga sepuluh tahun, termuat sebagaimana pada tabel 6 di atas. Dari total responden, 22 orang telah bekerja selama kurun waktu tersebut, atau sekitar 88% dari total responden.

B. Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Di Kapanewon Cangkringan

Mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan pertanian sangat penting untuk memberikan gambaran umum tentang manfaat bertani. Perlu diingat bahwa komponen biaya pengeluaran petani termasuk biaya yang sedang berlangsung dan biaya satu kali. Salah satu contoh biaya variabel adalah biaya baglog, biaya tenaga kerja, dan harga listrik. Pengeluaran yang terkait dengan penyusutan rumah jamur dan peralatan lainnya termasuk dalam biaya tetap. Berikut adalah tabel yang menunjukkan berapa banyak uang yang biasanya dihasilkan petani jamur tiram setiap tahun:

Tabel 7 Rata-Rata Pendapatan Per Usahatani Di Kapanewon Cangkringan Selamat Satu Periode (4 bulan)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	
	1. Biaya Baglog	Rp 4.817.720,00
	2. Biaya Tenaga Kerja	Rp 700.000,00
	3. Biaya Listrik	Rp 222.000,00
	Total Biaya Variabel	Rp 5.739.720,00
	b. Biaya Tetap	
	Penyusutan Kumbang	Rp 300.000,00
	Biaya Penyusutan Alat	Rp 377.605,00
	Total Biaya Tetap	Rp 677.605,00
	Total Biaya	Rp 6.417.325,00
2	Penerimaan	
	1. Produksi $TR = P \times Q$	

	Produksi (Kg)	803
	Harga (Rp)	Rp 16.000,00
	Total	Rp 10.643.200,00
	2. Penjualan Baglog	Rp 5.000.000,00
	Total Penerimaan	Rp 15.643.200,00
3	Pendapatan = TR - TC	
	Penerimaan (Rp)	Rp 15.643.200,00
	Total Biaya (Rp)	Rp 6.417.325,00
	Total Pendapatan	Rp 9.225.875,00

Sumber: Data Primer, 2024

Total pengeluaran tetap sebesar 677.605,00 Rp. dan biaya variabel sebesar Rp5.739.720,00 merupakan total biaya yang ditanggung oleh pengusaha jamur tiram sebagaimana terlihat pada tabel 7 di atas. Dengan demikian, selama empat bulan total biaya yang ditanggung pengusaha jamur tiram adalah sebesar Rp6.417.325,00. Selama empat bulan tersebut, pengusaha jamur tiram rata-rata memproduksi 803 kg dan sehingga totalnya adalah Rp15.643.200,00 dari penjualan baglog senilai Rp5.000.000,00 Total pendapatan usaha adalah sebesar Rp10.643.200,00 atau Rp16.000 per kg. Rata-rata pendapatan per perusahaan pembudidaya jamur tiram di Kapanewon Cangkringan adalah sebesar Rp9.225.875,00 yang dihitung dengan cara mengurangkan total pendapatan sebesar Rp6.417.325,00 dengan total biaya sebesar Rp10.643.200,00. 15.643.200,00.

C. Hasil Asumsi Klasik

Menurut (Lawendatu et al. 2014), semua kriteria di atas harus dipenuhi agar model regresi dapat digunakan dalam analisis asumsi klasik. Faktor-faktor yang diperhitungkan secara independen dalam penelitian ini meliputi usia petani, tahun pengalaman, beban kerja, dan ukuran rumah jamur. Analisis asumsi klasik sebagaimana yang telah dipraktikkan secara tradisional mencakup pengujian seperti:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sangat penting dilakukan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi. Membandingkan nilai toleransi dengan nilai VIF sangat penting untuk melakukan pengujian multikolinearitas. Tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data apabila nilai faktor inflasi toleransi lebih dari 0,1 dan nilai faktor inflasi varians masing-masing kurang dari 10, menurut hasil penelitian Setya Budi dkk (2024). Tabel berikut ini memberikan ringkasan hasil uji multikolinearitas yang mudah dibaca:

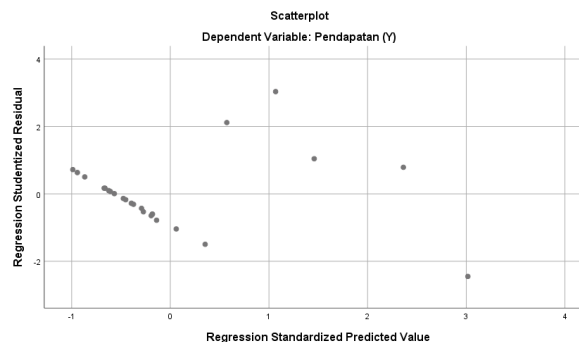
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Umur Petani	,872	1,147
Pengalaman Kerja	,468	2,137
Tenaga Kerja	,377	2,651
Luas Kumpang	,659	1,517

Sumber: Data Primer, 2024

2. Uji Heteroskedasitas

Untuk mengetahui apakah variansi pengamatan residual bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, seseorang dapat menjalankan uji heteroskedastisitas. Di sini kita memiliki satu pendekatan yang mungkin untuk menemukannya. Mencari tahu apakah ada perbedaan adalah tujuannya. Grafik scatterplot mungkin merupakan salah satu cara untuk menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data dapat disimpulkan dari pola grafik scatterplot atau distribusi titik pengamatan sepanjang sumbu Y dan nilai 0 (Ghozali dan Imam, 2018). Oleh karena itu, kesimpulan ini dapat ditarik. Gambar berikut memberikan gambaran visual tentang temuan uji heteroskedastisitas:

Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Primer, 2024

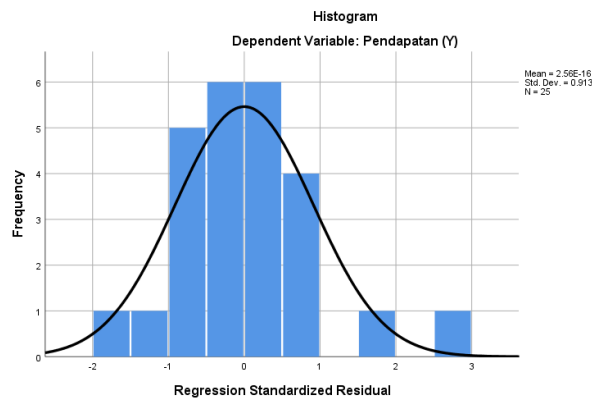
Pemanfaatan model regresi yang efektif ditunjukkan oleh fakta bahwa titik pengamatan tersebar secara acak, seperti yang diilustrasikan pada gambar 1 sebelumnya.

3. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah nilai residual yang digunakan berasal dari distribusi probabilitas yang terdistribusi normal, uji normalitas digunakan. Indikator seperti histogram dan p-plot menunjukkan bahwa uji kenormalan berhasil. Model regresi dikatakan terdistribusi jika, di satu sisi, garis histogram menyerupai gunung dan, di sisi

lain, titik-titik p-plot sejajar dengan diagonal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa garis diagonal mencerminkan bentuk gunung. Dalam model terdistribusi, kurva seperti gunung merupakan salah satu fitur yang menentukan. Di bawah gambar, berikut dapat dilihat hasil uji kenormalan, yaitu sebagai berikut:

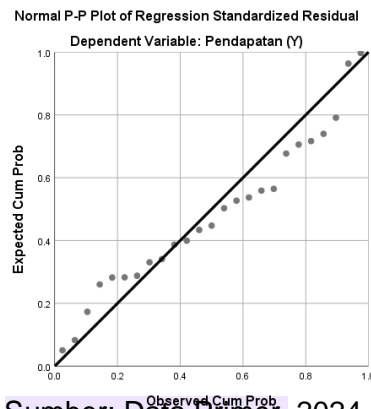
Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber: Data Primer, 2024

Jelas dari gambar yang ditampilkan sebelumnya bahwa data mengikuti distribusi normal karena garis lengkung menciptakan gunung. Lihat saja foto untuk melihatnya sendiri.

Gambar 3. Grafik p-plot



Sumber: Data Primer, 2024

Menurut data, data terdistribusi secara teratur karena distribusi titik pengamatan mengikuti garis diagonal. Gambar 3, yang disebutkan sebelumnya, dengan jelas menunjukkan bahwa hal ini terjadi.

D. Hasil Uji Hipotesis

Hasil dari eksperimen terkontrol atau pengamatan kasual dapat menginformasikan pendekatan statistik yang disebut pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Hipotesis harus diuji menggunakan metode ini. (Kurdhi, Nugthoh Arfawari, 2023) menemukan bahwa tujuan pengujian hipotesis adalah untuk melihat apakah suatu teori

atau pernyataan tentang keseluruhan populasi dapat didukung oleh data yang dikumpulkan dari sebagian kecil populasi. Hipotesis tentang model pendapatan budidaya jamur tiram tidak dapat dievaluasi sepenuhnya tanpa terlebih dahulu melakukan uji statistik terhadap model tersebut. Lebih lanjut, agar penilaian dapat diselesaikan, kondisi berikut harus dipenuhi:

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Salah satu pendekatan adalah dengan menggunakan uji koefisien determinasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas suatu model dalam menangkap semua variabel terikat secara bersamaan. Seiring dengan meningkatnya R², model penelitian yang diberikan menjadi lebih berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas model prediksi terbukti dari hal ini. Tabel berikut memberikan gambaran visual dari temuan, yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.856 ^a	0.733	0.680	138.364.956.739.960

Sumber: Data Primer, 2024

Nilai R kuadrat sebesar 0,733 menunjukkan bahwa terdapat 74% efek gabungan dari usia petani (X1), pengalaman kerja (X2), tenaga kerja (X3), dan luas rumah jamur (X4) terhadap variabel pendapatan usaha tani (Y). Melihat nilai R kuadrat menunjukkan hal ini. berikut dapat dilihatnya sendiri dengan melihat tabel output di atas.

2. Hasil Uji F

Ahli statistik menggunakan uji F untuk mengetahui bagaimana dua variabel bebas memengaruhi variabel yang diteliti pada saat yang bersamaan. Saat menjalankan uji ini, kami membandingkan hasil perhitungan F dengan nilai F tabel. Jika nilai perhitungan F lebih kecil dari nilai F tabel, berarti faktor-faktor bebas memengaruhi variabel terikat pada saat yang bersamaan (Syarifuddin, Ibnu, Al Saudi, 2022). Berikut rumus untuk mendapatkan nilai F tabel:

$$\begin{aligned}F_{\text{tabel}} &= F (k : n-k) \\F_{\text{tabel}} &= F (4 : 25-4) \\F_{\text{tabel}} &= F (4 : 21) \\F_{\text{tabel}} &= 2,84\end{aligned}$$

Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji F juga terlihat. Variabel independen memengaruhi variabel dependen pada saat yang sama jika ambang signifikansi kurang dari 5%, yaitu 0,05. Tabel ini menampilkan hasil uji F, yaitu ditunjukkan berikut ini:

10

Tabel 10 Hasil Uji F

Model	F	Sig
1 Regresion	13.746	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data Primer, 2024

Data dari Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan petani sangat bergantung pada usia (X1), tahun pengalaman (X2), tenaga kerja (X3), dan ukuran kota mereka (x4). Karena 0,000 kurang dari 0,05, maka secara statistik signifikan. Ada pertimbangan lebih lanjut yang perlu dibuat, seperti fakta bahwa hitung F adalah 13.746, yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,84. Jadi, dapat dikatakan bahwa X1, X2, X3, dan X4 semuanya memiliki peran utama dalam menentukan Y, pendapatan pertanian.

3

3. Hasil Uji t

Mencari tahu apakah variabel independen memengaruhi sebagian variabel dependen adalah inti dari uji-t. Uji ini dilakukan dalam konteks model pendapatan usahatani jamur Tiamam dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel secara bersamaan. Setiap kali t-hitung lebih tinggi dari t-tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki beberapa pengaruh pada sebagian variabel dependen, menurut penelitian (Rosalina et al., 2023). Untuk mendapatkan nilai ttabel, gunakan rumus berikut: Adapun rumus dalam mencari nilai ttabel yaitu:

19

$$T_{tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$T_{tabel} = t (0,05 : 25-4-1)$$

$$T_{tabel} = t (0,025 : 20)$$

$$T_{tabel} = 2,086$$

Selain itu dalam menjelaskan Jika ambang signifikansi kurang dari 5%, uji-t dapat ditampilkan. Variabel bebas dalam model dapat dianggap memiliki pengaruh parsial terhadap pendapatan usahatani jika nilainya kurang dari 0,05. Perhatikan tabel berikut untuk mengetahui hasil uji t:

2

Tabel 11 Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients			
Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	51.622.067.675	.024	.981
Umur Petani	-48.140.264.200	1.134	.270
Pengalaman Kerja	227.954.616.508	2.434	.024
Tenaga Kerja	1.206.973	2.368	.028
Luas Kumpang	54.437.219.640	1.147	.265

Sumber: Data Primer

Dalam tabel yang terdapat di atas, angka t-hitung memperjelas bahwa hal ini

memang demikian dan sig setiap koefisien regresi yang dapat dijelaskan penggunaannya dalam model pendapatan usahatani jamur tiram sebagai berikut:

1. Pengaruh umur petani (X1) terhadap pendapatan usahatani (Y)

Hipotesis nol (H1) dapat ditolak, artinya X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y, karena nilai thitung kurang dari 2,086 dan Tingkat signifikansi keseluruhan dan pengaruh X1 terhadap Y lebih dari 0,05, dengan yang pertama memiliki nilai 0,270. Tingkat signifikansi keseluruhan mengukur 0,05.

2. Pengaruh pengalaman kerja (X2) terhadap pendapatan usahatani (Y)

Selain fakta bahwa nilai t-tabel sebesar 2,086 lebih tinggi dari nilai t-hitung sebesar 2,343, nilai sig sebesar 0,024 juga lebih tinggi dari nilai t-hitung. Untuk pengaruh X2 terhadap Y, yang berada di bawah ambang batas 0,05, memungkinkan kita untuk menerima hipotesis nol (H2) dan menyimpulkan bahwa X2 memang memiliki pengaruh terhadap Y.

3. Pengaruh tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan usahatani (Y)

Hipotesis nol (H3) yang menyatakan bahwa X3 memiliki pengaruh terhadap Y dapat diterima karena nilai t-hitung sebesar 2,343 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2,086, dan nilai signifikansi pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,028, yang lebih kecil daripada nilai ambang batas sebesar 0,05. Hipotesis nol didukung oleh kedua statistik ini.

4. Pengaruh luas kumpang (X4) terhadap pendapatan usahatani (Y)

Hipotesis nol (H4) dapat ditolak dan disimpulkan bahwa X4 tidak mempengaruhi Y karena nilai sig pengaruh X4 sebesar 0,265 > 0,05 dan Jika dibandingkan dengan angka 2,086 yang terdapat pada tabel-t, nilai t-hitung jauh lebih kecil, yaitu sebesar 1,147.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapatan usahatani jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik petani jamur tiram di Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman rata-rata umur petani masih produktif yaitu 40-49 tahun, rata-rata pendidikan tingkat SLTA dengan status sudah menikah semua.
2. Hasil perhtingan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per usahatani jamur tiram di Kapanewon Cangkirngan Kabupaten Sleman dalam satu periode (4 bulan) sebesar Rp. 9.225.875,00.

3. Hasil analisis statistik parsial menunjukkan bahwa umur operator (X1) dan luas rumah jamur (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan produksi jamur tiram (Y). Sebaliknya di Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman, faktor tenaga kerja (X3) dan pengalaman kerja (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 40. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/12275/3564>
- Kurdhi, N. A. (2023). *Statistika Nughthoh Arfawi Kurdhi, M.Sc., Ph.D Department of Mathematics FMIPA UNS*. 1–7.
- Lawendatu, J., Kekenusa, J. S., & Hatidja, D. (2014). Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala. *D’CARTESIAN*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.35799/dc.3.1.2014.3998>
- Machfudi, Supriyatna, A., & Hendrawan, W. (2021). Budidaya Jamur Tiram sebagai Peluang Usaha. *Community Development Journal*, 2(1), 127–135.
- Nasution, J. (2016). Kandungan Karbohidrat dan Protein Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri (*Aleurites moluccana*) dan Serbuk Kayu Campuran. *Jurnal Eksakta*, 1(1), 38–41. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/viewFile/48/48>
- Nurjanah, A. S., Hardiani, H., & Junaidi, J. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2), 103–114. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11935>
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). Buku Ajar STATISTIKA. *FEBS Letters*,

185(1), 4–8.

Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH (*Pluoretus ostreatus*) SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN GIZI DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3008>

Septiadi, D., Suparyana, P. K., & Utama FR, A. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Lombok Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(4), 141. <https://doi.org/10.37149/jia.v5i4.12305>

Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>

SIMATUPANG, C. E., & WIDURI, N. (2018). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA MAKROMAN KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA (Income Analysis of Wetland Paddy Farming (*Oryza sativa* L.) in Makroman Village Sambutan Subcity Samarinda City). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.35941/jakp.1.2.2018.1706.74-81>

Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). Page 1 of 129. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)

Untari, A. D. (2020). Budidaya Jamur Tiram sebagai Usaha Alternatif bagi Masyarakat (Pelatihan di Desa Bale Kencana, Kecamatan Mancak). *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1057>